

BAB11

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Investasi Dipasar Modal

Investasi mempunyai pengertian yang beragam , Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai.

Menurut (Jogiyanto Hartono, 2014:5) Investasi adalah:

Penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Sedangkan Menurut (Lukas, 2008:3) Investasi adalah:

Bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Wendy & Sutrisno (2013) menjelaskan bahwa:

Investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Oleh sebab itu investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang berhubungan dengan harga saham.

Menurut (Alfurkaniati, dkk 2016:19) Investasi adalah:

Mengeluarkan sejumlah uang atau menyimpan uang pada sesuatu dengan harapan suatu saat mendapatkan keuntungan financial. Lebih luasnya investasi dapat berarti pembelian barang modal untuk produksi dalam suatu usaha .pada intinya investasi untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Investasi. Investasi juga dapat dikatakan

sebagai suatu pengorbanan dari beberapa nilai sekarang (*certain present value*) untuk nilai masa datang (*future value*) yang belum bisa dijamin kepastiannya (*possibly uncertain*).

Dari beragam pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah keputusan pengeluaran dana untuk membeli saham atau obligasi dan pembelian aktiva tetap, untuk mendapatkan keuntungan dan untuk memiliki sumber-sumber ekonomi yang mempunyai manfaat untuk beberapa periode yang akan datang sehingga keputusan berinvestasi akan mendapatkan keuntungan bagi investor dan berakibat baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter yang ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini pendapatan di masa datang.

Menurut Jogiyanto Hartono (2014:7) ada dua tipe investasi yaitu:

- 1) Investasi langsung
Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*) atau pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan.
- 2) Investasi tidak langsung
Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi.

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor (Kasmir,2016:22).

Secara umum, keputusan investor untuk membeli sekuritas di pasar modal dilakukan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan.Salah satu sekuritas yang banyak diminati oleh investor untuk berinvestasi adalah saham.Dalam saham, manfaat *financial*akan diperoleh melalui

pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (*deviden*) dan selisih harga jual saham yang dimiliki dengan harga saat saham tersebut dijual kembali (*capital gain*) (Riskawati, 2013).

Menurut UU No.8 tahun 1995, pasar modal adalah:

Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut (Mohamad Samsul, 2006:43) Pasar modal adalah:

Tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang. Bentuk instrument di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran dan produk turunan atau biasa disebut *derivative*.

Sedangkan Menurut (Jogiyanto Hartono, 2014:29) Pasar modal adalah:

Sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke pinjaman.

Dari beragam pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal (*capital market*) merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial maeket*).Pasar modal dapat juga diartikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang. Dalam pasar modal, instrument keuangan tersebut akan diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal, yang diterbitkan oleh berbagi pihak. Melalui pasar modal, pihak pembeli dan penjual sekuritas akan bertemu serta

melakukan aktivitas transaksinya. Keberhasilan pasar modal ditentukan oleh keaktifan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, Keberhasilan pasar modal, menyebabkan perusahaan tertentu mempunyai *alternative* perolehan sumber pembiayaan usahanya disamping sumber lainnya.

2. Return Saham

Menurut(Jogiyanto Hartono, 2014:264) *Return* adalah

Hasil yang diperoleh dari investasi . *Return* dapat berupa *Return realisasi* yang sudah terjadi atau *Return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang *relative* dengan harga periode yang lalu. Dimana jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. *Return* saham dibagi menjadi dua jenis. Jenis *return* yang pertama adalah *return ekspektasi*, dan jenis *return* yang kedua adalah *return realisasi*.

Sedangkan menurut(Yani & Muhammad, 2012) *Return* saham adalah:

Hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Di sisi lain, *return* pun memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi.

Didalam saham terdapat resiko yang harganya dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan .saham juga merupakan alat investasi dimana *return* atau pengambilannya mempunyai ber bagibentuk yaitu dividen dan *capital gain*. Biasanya para pemegang saham dalam waktu yang *relative* panjang akan mengharapakan deviden. Tetapi untuk para pemegang

saham untuk jangka waktu yang relatif sementara biasanya akan mengharapkan *capital gain* dari saham yang dimilikinya (Riskawati,2013).

Dapat disimpulkan bahwa return saham adalah pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investor , dalam bentuk deviden maupun capital gain. *return*pun memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi.*Return* saham diukur melalui harga saham masing-masing perusahaan.Dimna jika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham tahun lalu berarti terjadi keuntungan, jika sebaliknya maka terjadi kerugian modal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham Menurut(Jogiyanto Hartono, 2014) sebagai berikut :

Rumus Return Saham menurut (Jogiyanto Hartono, 2014) adalah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = *Return* saham perusahaan

P_t = Harga saham periode saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Jogiyanto Hartono, 2014 menjelaskan bahwa william sharap (1963) mengembangkan model yang disebut dengan model indeks tunggal (*single-index model*). Model ini dapat digunakan untuk menyederhanakan perhitungan di model Markowitz dengan menyediakan parameter-parameter input yang dibutuhkan didalam perhitungan model Markowitz. Disamping itu, model indeks tunggal dapat juga digunakan untuk menghitung *return ekspektasian* dan resiko portofolio.

Model Markowitz menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut ini:

1. waktu yang digunakan hanya satu periode
2. tidak ada biaya transaksi
3. preferensi investor hanya didasarkan pada return ekpektasian dan risiko dari portofolio
4. tidak ada pinjaman dan simpanan bebas risiko

3. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) adalah suatu cara untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya yang dipopulerkan oleh Stewart (1991) dalam (Yani, dkk 2012) sebuah konsultan manajemen terkemuka. *Economic Value Added (EVA)* mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. *Economic Value Added (EVA)* adalah merupakan laba ekonomis yang dapat dihitung untuk setiap kesatuan, termasuk divisi, departemen, lini produk, segmen bisnis secara geografis, dan sebagainya (Yani, dkk 2012).

Economic Value Added (EVA) Merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang se benarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak di kurangi dengan biaya ekuitas sementara (Brigham& Houston, 2010).

Rumus EVA menurut (Brigham& Houston, 2010) sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (c \times \text{Capital})$$

Dimana:

EVA : Economic Value Added

NOPAT: Laba operasi setelah pajak

C : Biaya modal rata-rata tertimbang atau dapat dihitung dengan WACC dengan rumus

$$WACC = [(K_e \times W_e) + [K_d \times (1 - \text{Tax}) \times W_d]]$$

Keterangan:

Ke : Biaya modal

We : Tingkat modal

Kd	: Biaya hutang
Wd	:Tingkat hutang
Tax	: Pajak
Capital	: Modal (total hutang dan ekuitas)

4. *Retrun On Investment (ROI)*

Retrun On Investment (ROI) adalah analisis rasio keuangan yang penting karena sifatnya menyeluruh, jadi ROI digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba (Harjono, 2010 dalam Putu dan Wijaya, 2015).

Menurut (Alfurkaniati dkk, 2016:87) *Return On investment (ROI)* adalah:

Angka perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan. Anlisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar.

Menurut (kasmir 2016:202) *Return On investment (ROI)* adalah:

Rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rumus ROI menurut(kasmir, 2016):

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan,

ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Anggun & Sampurno, 2012).

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar dalam suatu periode. EPS yang tinggi maka dividen yang akan diterima investor semakin tinggi pula. Dividen yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor/calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut (Yani, dkk 2012).

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham (Anggun dan Sampurno, 2012).

Menurut (Kasmir, 2016:207) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan pendapatan per lembar saham biasa yang dihitung dan total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedangkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dari periode satu ke periode berikutnya.

Rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut (Kasmir, 2016:207) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

6. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2016:157). *Debt to equity ratio*(DER) adalah:

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004 dalam Anggun & Sampurno, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Riskawati, 2013).

Dari beberapa pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)* diatas dapat di simpulkan DER adalah Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga apabila Bertambah besarnya *Debt to Equity Ratio DER* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban.

Rumus DER menurut (Kasmir, 2016) Sebagai Berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{ekuitas}}$$

7. *Current Ratio (CR)*

Menurut (Kasmir, 2016:134). *Current ratio (CR)* adalah:

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan .Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu

perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

I Made Sadana, 2015:24 menjelaskan *Current Ratio* (CR) adalah:

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

Sedangkan menurut (Alfurkaniati, dkk 2016:75) Rasio lancar adalah :

Salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Current Ratio (CR) rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutup oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2010).

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dan diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Rumus CR menurut (Alfurkaniati, dkk 2016) adalah:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

8. *Price Book Value* (PBV)

Robert Ang (1997) dalam Anggun & Sampurno, (2012) secara sederhana menyatakan bahwa:

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Puspitasari, 2012 dalam Selfiamaidar, 2014 menjelaskan bahwa:

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan, dengan demikian diharapkan pula akan meningkatkan *return* perusahaan yang bersangkutan.

Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain actual return* dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya (Anggun & Sampurno, 2012).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan *Price to book value* (PBV) adalah rasio harga per nilai buku yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Rumus PBV menurut (Alfurkaniati, dkk 2016) adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{(\text{Total Harta} - \text{Total hutang})}$$

9. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return saham

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu konsep baru yang dikembangkan dalam menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan dengan *return* saham. *Economic Value Added* (EVA) adalah aktivitas manajemen yang menghasilkan nilai tambah ekonomis. EVA dalam sebuah perusahaan akan menjadi indikator tambahan nilai dari semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan serta memangkas kegiatan yang tidak efektif. Jadi apabila semua aktivitas di suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dan memangkas kegiatan yang tidak efektif akan dapat meningkatkan *return* saham.

10. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return* saham

Return On investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2016:201). Jadi apabila efektivitas manajemen di suatu perusahaan itu baik atau meningkat maka akan meningkatkan penilaian investor oleh sebab itu banyak investor yang akan menanamkan saham dan menyebabkan meningkatnya harga saham dan akan berpengaruh juga meningkatkan *return* saham.

11. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.. Semakin tinggi EPS, mengakibatkan semakin meningkat pula permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik, begitu pula sebaliknya. Jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) meningkat, maka harga saham akan naik begitu pula *return* saham yang akan diperoleh.

Menurut Kasmir (2008), rasio *Earning Per Share* (EPS) yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

12. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Return saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan *return* saham. Begitu pula dengan pendapat investor, apabila tingkat hutang dan beban bunga besar disuatu perusahaan maka penilaian investor akan tidak baik sehingga investor akan ragu untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

13. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return saham

Semakin baiknya kondisi asset lancar dalam suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Nilai saham yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan (*return*).

14. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Return saham

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan

berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan, dengan demikian diharapkan pula akan meningkatkan retron perusahaan yang bersangkutan .

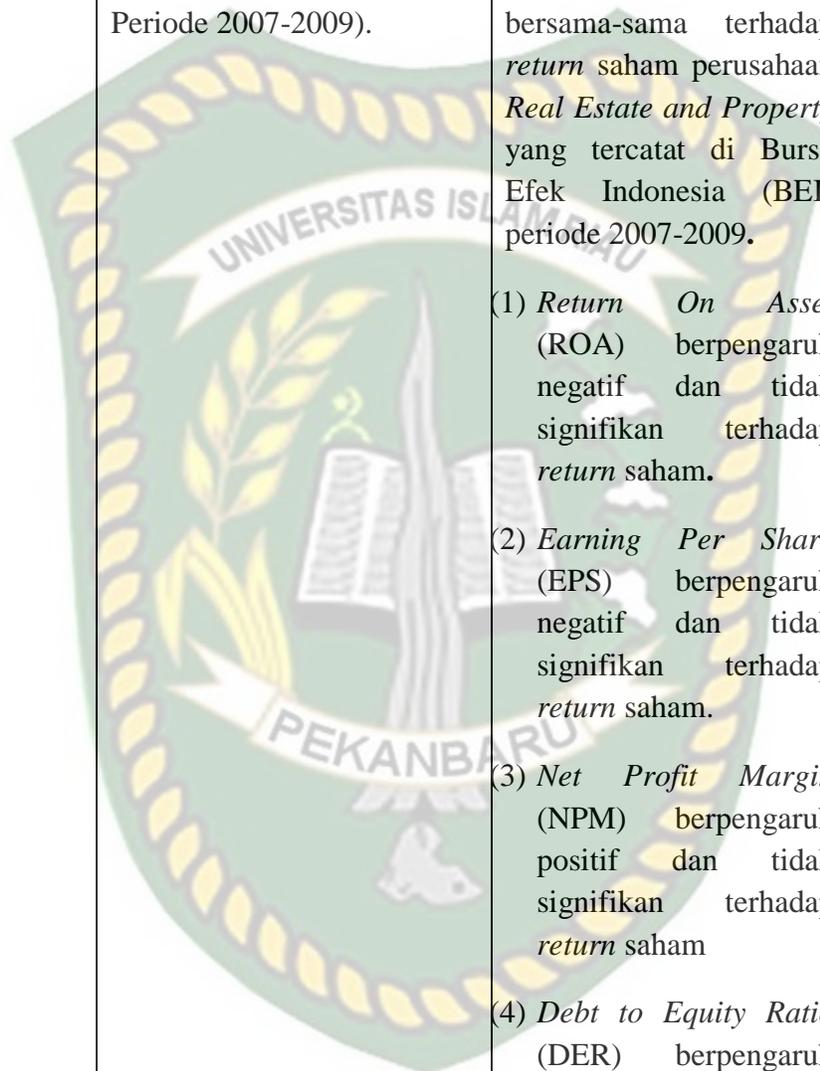
15. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Retrun* saham telah banyak dilakukan Beberapa diantaranya dilakukan oleh Yani, Muhammad & Jalaluddin (2012), Anggun & Sampurno (2012), Riskawati(2013), Selfiamaidar (2014) dan Putu & Wijaya (2015).

Tabel 11.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yani, Muhammad, Jalaluddin (2012)	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).	(1) <i>Earning per share, price earning ratio, economic value added</i> , dan risiko sistematis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. (2) Secara parsial, <i>price earning ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, sementara <i>earning per share, economic value added</i> , dan risiko sistematis berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.

2.	Anggun & Sampurno. (2012)	Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).	<p><i>Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>return</i> saham perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009.</p> <p>(1) <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>(2) <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>(3) <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>(4) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>returnsaham</i>.</p> <p>(5) <i>Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>
----	---------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

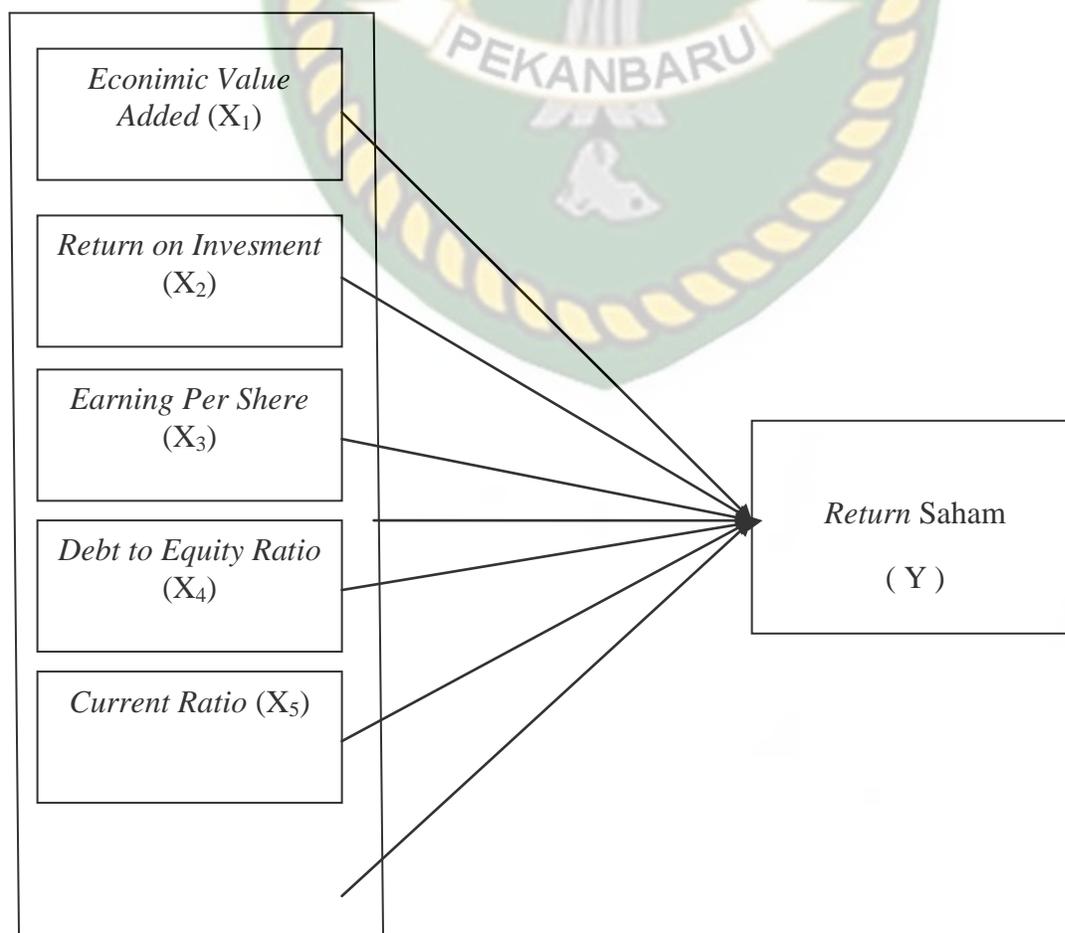


3.	Riskawati (2013).	pengaruh economic <i>Value Added</i> (EVA), <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Shere</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) ,dan <i>Price Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return</i> saham syariah Yang Terdaftar di BEI periode (2008-2010) .	Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil bahwa EVA, EPS, CR, PBV tidak berpengaruh Terhadap <i>retrun</i> saham. Sedangkan ROI dan DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4.	Selfiamaidar, (2014)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>net profit margin</i> , <i>earning pershare</i> , dan <i>price to book value</i> terhadap <i>retrun</i> saham pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2012	<p>1) Secara parsial variabel <i>current ratio</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan secara parsial variabel <i>price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2) Secara simultan variabel <i>current ratio</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>net profit margin</i>, <i>earning per share</i>, dan <i>price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>

5.	Putu & Wijaya (2015)	Pengaruh EPS,ROI dan EVA Terhadap Reurun Saham Perusahaan Otomotif Di BEI.	(1) variabel EPS dan ROI secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan otomotif di BEI (2) sedangkan EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
----	----------------------	----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Hipotesis

Gambar 11.1
Model Penelitian



Price Book Value
(X₆)

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan adalah:

- H₁ : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₂ : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₃ : *Earning Per Shere* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₄ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₅ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₆ : *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₇ : *Economic Value Added* (EVA), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Shere* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI